

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manajemen kesiswaan adalah suatu penataan atau pengaturan segala aspek aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu dari mulai masuknya siswa sampai keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Siswa merupakan salah satu faktor penting berlangsungnya suatu pendidikan disekolah. Tanpa faktor ini tidak mungkin diselenggarakan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Program sekolah dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk situasi pendidikan, termasuk juga disebut proses belajar mengajar yang hanya berlangsung secara pengorganisasian, koordinasi, pengarahan, bimbingan dan kontrol, perencanaan dan administrasi kesiswaan.²

Kebutuhan siswa dalam mengembangkan dirinya tentu saja beragam dalam hal pemrioritaskan, seperti para siswa ingin sukses dalam hal prestasi akademiknya, disisi lain ia juga ingin sukses dalam hal sosialisasi dengan teman sebayanya. Bahkan ada juga siswa yang ingin sukses dalam segala hal. Pilihan-pilihan yang tepat atas keberagaman beringinan tersebut tidak jarang menimbulkan masalah bagi siswa. Oleh karena itu diperlukan layanan bagi siswa yang dikelola dengan baik. Manajemen siswa berupaya mengisi kebutuhan akan layanan yang baik

² Ria Sita Ariska, *Manajemen Kesiswaan*, Jurnal Manajemen Kesiswaan, Vol. 9, No. 6, 2015, hal.828.

tersebut, mulai dari siswa tersebut mendaftarkan sekolah sampai siswa tersebut menyelesaikan studi di sekolah dengan meraih prestasi akademik maupun non akademik, bisa juga dengan melalui ekstrakurikuler.³

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat di era globalisasi, menuntut sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul. Untuk dapat menjadi manusia yang unggul, diperlukannya pendidikan untuk peningkatan kualitas dan perubahan perilaku menjadi lebih baik. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴ Pendidikan adalah proses dimana peserta didik memperoleh pengetahuan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk kemudian hari akan berguna bagi dirinya dan orang lain. Untuk mendapatkan pendidikan salah satunya dengan sekolah. Jadi setiap masyarakat berhak memperoleh pendidikan melalui bangku sekolah.

Dalam manajemen sekolah, pengelolaan seluruh komponen pendukung untuk berjalannya pendidikan, seperti sarana dan prasarana, kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik merupakan

³ Nurmadiyah, *Konsep Manajemen Kesiswaan*, Jurnal Keislaman dan Peradaban, Vol. 3, No.1, 2014, hal.38.

⁴ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab 1 pasal 1, hal. 1

hal yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Namun pada kenyataannya, masih banyak sekolah/madrasah yang pengelolaannya belum optimal secara menyeluruh. Beberapa di antaranya memilih untuk memfokuskan diri pada pengelolaan komponen tertentu yang dianggap paling mendesak atau strategis. Salah satu komponen penting yang sering menjadi fokus adalah manajemen peserta didik. Manajemen peserta didik merupakan aspek krusial karena berkaitan langsung dengan subjek utama dalam proses pendidikan, yakni siswa. Pengelolaan peserta didik mencakup seluruh proses, mulai dari penerimaan, pembinaan selama masa pendidikan, hingga proses kelulusan. Oleh karena itu, manajemen peserta didik yang baik dapat menjadi salah satu kunci utama dalam meningkatkan mutu dan keberhasilan suatu sekolah atau madrasah.

Sekolah juga dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Bakat, minat dan kemampuan peserta didik ini juga bisa menjadi bekal untuk dimasa depan. Bakat dan minat yang dimiliki setiap peserta didik itu berbeda-beda, ada yang minat dan memiliki kemampuan di bidang akademik seperti ilmu *sains*, sosial maupun matematika ada juga yang minat dan memiliki kemampuan di bidang non akademik seperti kesenian dan olahraga dengan itu diperlukannyapembinaan untuk bisa mengembangkan setiap bakat yang dimiliki siswa.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan minat, bakat, dan kreatifitas siswa adalah Pramuka. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, Pramuka menjadi salah satu ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan sekolah baik negeri maupun swasta. Hal ini disebabkan karena dua hal yaitu: (1) Dasar legalitas berupa Undang-Undang No. 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka; (2) Pramuka mengajarkan banyak nilai mulai dari kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam hingga kemandirian.⁵

Pada hakikatnya pramuka dikelola oleh Gerakan Pramuka seperti tertuang dalam pasal 5 Keppres No. 24 Tahun 2009 menyatakan “Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia lebih baik”.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti berminat untuk meneliti secara mendalam tentang “ **Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Bakat Siswa melalui Program Ekstrakurikuler Pramuka di SMA NEGERI 1 NGUNUT**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini memfokuskan tentang proses manajemen dalam pengembangan potensi

⁵ Poerwadarminto, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pusaka, 2013), hal. 788.

siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Ngunut penelitian memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Ngunut?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Ngunut?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Ngunut?
4. Bagaimana pengawasan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Ngunut?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji manajemen kesiswaan dalam pembinaan pengembangan siswa melalui ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Ngunut, dengan rincian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Ngunut.
2. Mendeskripsikan pengorganisasian manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler pramuka

di SMA Negeri 1 Ngunut.

3. Mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Ngunut.
4. Mendeskripsikan pengawasan manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Ngunut.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi siswa melalui ekstrakurikuler diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti, maupun objek yang diteliti, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Bersifat Teoritis
 - a) Memperkaya Khasanah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.
 - b) Sebagai kontribusi ilmiah dan sumbangan informasi bagi mereka yang meminati dan melakukan penelitian lebih jauh seputar manajemen ekstrakurikuler Pramuka dalam mengembangkan bakat peserta didik.
2. Bersifat Praktis
 - a) Bagi SMA Negeri 1 Ngunut

Penelitian ini dapat menjadi sebuah analisis dan dokumentasi bagi SMA Negeri 1 Ngunut, sehingga dapat

mengetahui faktor apa saja yang menjadi kekuatan dan kekurangan lembaga. Selain itu, peneliti juga dapat menjadi acuan dan umpan balik dalam merencanakan dan mengimplementasikan manajemen kesiswaan untuk tahun-tahun selanjutnya

b) Bagi guru SMA Negeri 1 Ngunut

Penelitian ini dapat menjadi acuan model dalam mendesign dan mengimplementasikan manajemen kesiswaan, sehingga diharapkan mendapatkan hasil dan prestasi yang maksimal.

c) Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai study pendahuluan yang menggambarkan aktivitas manajemen kesiswaan. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan maupun mengevaluasi penelitian ini.

d) Bagi Pelatih Ekstrakurikuler

Sebagai bahan evaluasi atas kegiatan yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Ngunut. Dan sebagai acuan model dalam mendesign dan mengimplementasikan manajemen kesiswaan, sehingga diharapkan mendapatkan hasil dan prestasi yang maksimal.

e) Bagi siswa

Sebagai alat motivasi untuk terus mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman, penegasan istilah dalam penelitian ini mengarah pada penegasan konseptual maupun operasional. Adapun kedua penegasan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Peran Manajemen Kesiswaan

Peran manajemen kesiswaan adalah mengelola seluruh kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik (siswa) di lingkungan sekolah agar proses pendidikan berjalan secara optimal. Suatu peran diatur dalam ketetapan yang berupa fungsi dan dilaksanakan oleh lembaga atau organisasi tersebut. Dengan adanya peran, individu atau suatu organisasi akan berperilaku sesuai dengan harapan orang atau lingkungannya.⁶

Manajemen adalah aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa yang

⁶ Sayron Brigitte Lantaeceda, dkk, “*Peranan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*”, Jurnal Administrasi Publik Vol. 4 No. 048, hal. 2.

efisien.⁷

Kesiswaan berasal dari kata siswa yang memiliki makna peserta didik, dalam dunia pendidikan dikatakan sebagai pelajar. Pengertian peserta didik menurut ketentuan umum UU No. 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis Pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.⁸

Manajemen kesiswaan adalah sebagai suatu usaha untuk mengatur, mengawasi dan melayani berbagai hal yang memiliki kaitan dengan peserta didik agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran di sekolah, mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai peserta didik tersebut lulus dari sekolah.⁹ Peran utama manajemen kesiswaan adalah menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan pencapaian potensi peserta didik secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

⁷ Nasihin, S., dan Sururi, *Manajemen Peserta Didik. Dalam Manajemen Pendidikan*. Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, (Bandung : Alfabeta, 2009),

⁸ Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), hal. 35.

⁹ Muhammad Rifa'I, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, (Medan : CV.Widya Puspita, 2018), hal. 7.

Secara konseptual, manajemen kesiswaan tidak hanya berfokus pada aspek administratif seperti penerimaan, pengelompokan, dan pencatatan siswa, tetapi juga mencakup pembinaan disiplin, pelayanan bimbingan dan konseling, pengembangan bakat dan minat, serta penanaman nilai-nilai karakter. Jadi, manajemen kesiswaan memiliki kontribusi penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya¹⁰. Efektivitas manajemen kesiswaan bergantung pada peran strategis kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan lainnya dalam mengelola interaksi sosial di lingkungan sekolah, menciptakan iklim pembelajaran yang positif, serta menjamin layanan yang adil dan inklusif bagi seluruh peserta didik.¹¹

b. Pengembangan Bakat Siswa

Bakat merupakan kemampuan peserta didik untuk melakukan suatu tugas tanpa banyak tergantung pada latihan. Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relative pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya jauh lebih baik. Adapun bakat yang dimaksud adalah

¹⁰ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*". (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 7.

¹¹ Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 4.

ekstrakurikuler bidang pramuka.

Siswa merupakan salah satu sub-sistem yang penting dalam sistem manajemen pendidikan di sekolah.¹² Dalam dunia pendidikan, siswa merupakan komponen mentah, artinya siswa dengan segala karakteristik awalnya merupakan subjek yang akan di didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga menjadi keluaran atau lulusan sebagaimana diharapkan. Manajemen kesiswaan dilakukan agar transformasi siswa menjadi lulusan yang dikehendaki oleh tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dapat berlangsung secara efektif dan efisien.¹³

Bakat siswa adalah keseluruhan kemampuan yang terpendam yang ada dalam diri siswa, yang memungkinkan dapat berkembang dan diwujudkan dalam bentuk kenyataan. Potensi sangatlah beraneka ragam berbeda dan bervariasi, potensi seseorang berlainan dengan orang lain dalam jenis dan tinggi rendahnya.

Pengembangan bakat siswa merupakan bagian penting dari proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu setiap peserta didik menemukan dan mengasah potensi khusus yang dimilikinya, bakat sendiri bisa diartikan sebagai kemampuan alami yang

¹² Muhammad Amin, dkk, *Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong*, 105.

¹³ Sugiyono, "Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan (Penyelenggaraan Program Vokasional) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Surakarta," (Tesis, IAIN Surakarta, 2013), 124.

muncul sejak dini dan dapat berkembang menjadi prestasi jika diarahkan dengan benar. Setiap siswa memiliki bakat yang berbeda-beda ada yang menonjol di bidang seni, olahraga, sains, teknologi, bahkan kepemimpinan. Pengembangan bakat tidak hanya dilakukan dalam ruang kelas melalui pelajaran akademik, tetapi juga melalui kegiatan yang lebih luas seperti ekstrakurikuler, pelatihan khusus, dan pembimbingan oleh guru yang memahami potensi siswa. Sekolah berperan sebagai fasilitator, menyediakan ruang guru dan dukungan agar siswa bisa mencoba berbagai bidang.¹⁴

c. Ekstrakurikuler Pramuka

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan siang hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Pramuka, singkatan dari *Praja Muda Karana*, berarti “jiwa muda yang suka berkarya”, merupakan bagian dari Gerakan Pramuka Indonesia yang telah diatur dalam sistem pendidikan

¹⁴ Munandar, U. S, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 7.

nasional sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang strategis dalam membentuk watak dan kepribadian siswa. Ekstrakurikuler pramuka menitikberatkan pada metode pendidikan karakter berbasis pengalaman langsung.¹⁵

2. Penegasan Operasional

Mengembangkan suatu bakat dari setiap siswa di SMA Negeri 1 Ngunut, dibutuhkan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang tepat dalam mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa. Salah satu upaya yang dilakukan agar bisa memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada para siswa maka dibutuhkannya manajemen kesiswaan yang juga harus baik agar kegiatan terarah dengan semaksimal mungkin dan kepala sekolah memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler agar bakat siswa bisa digali secara mandalam lagi.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman secara utuh mengenai penelitian ini, peneliti membagi ke dalam enam bab yang saling berhubungan dan berurutan secara sistematis.

Bab I Pendahuluan berisi konteks penelitian yang menjadi pijakan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi siswa melalui ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Ngunut. Dari konteks penelitian tersebut memunculkan

¹⁵ Suyatno, *Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan di Sekolah*, (Jurnal Pendidikan Karakter, 2013), Vol. 3, No.1.

fokus masalah dan rumusan masalah yang harus ditemukan jawabannya melalui penelitian. Kemudian dari rumusan masalah disusunlah tujuan dan manfaat peneliti sebagai titik pencapaian dari penelitian ini, terakhir adanya sistematika pembahasan untuk memudahkan pemahaman secara utuh mengenai penelitian ini.

Bab II Kajian Pustaka berisi deskripsi teori membahas mengenai teori-teori yang menyangkut manajemen kesiswaan, pengembangan peserta didik, ekstrakurikuler, deskripsi teori menjadi kerangka dasar yang berfungsi sebagai pemandu untuk membaca atau menganalisis data dari fakta temuan di lokasi penelitian. Dilanjut dengan penelitian terdahulu yang memaparkan tentang hasil-hasil penelitian yang terkait dengan manajemen kesiswaan dilembaga pendidikan baik formal maupun nonformal yang menjadi dasar dan sekaligus pembeda dengan penelitian ini. Terakhir yaitu paradigma penelitian

Bab III Metode Penelitian yang meliputi segala hal terkait dan digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta temuan penelitian dilokasi penelitian yang bersesuaian dengan rumusan masalah untuk kemudian dikoneksikan dengan kajian teori. Pembahasan dalam hal ini berisi rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian yaitu pemaparan hasil penelitian berupa temuan penelitian baik hasil wawancara, observasi, maupun dokumen yang berkaitan dan dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu tentang bagaimana manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswa melalui ekstrakurikuler. Hasil Penelitian meliputi deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V Pembahasan yaitu mengenai makna dan tafsiran terhadap temuan data penelitian yang diperoleh peneliti dengan menggunakan kerangka teori pada deskripsi teori untuk kemudian menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu tentang bagaimana manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi siswa melalui ekstrakurikuler.

Bab VI Penutup, berisi kesimpulan yaitu pemahaman akhir peneliti dari seluruh proses penelitian mulai konteks penelitian yang melatarbelakangi penelitian yang dilakukan hingga terumuskannya rumusan masalah dan manfaat penelitian dengan mendasar pada deskripsi teori yang dikoneksikan dengan temuan-temuan yang ada serta makna dari temuan. Dan berisi saran-saran yang dipaparkan oleh peneliti.